JURNAL SOSIOLOGI NUSANTARA
ISSN Print : 2460-9099
ISSN Online : 2622-9617
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn DOI ://doi.org/10.33369/jsn.7.1.181-192

PEMANFAATAN MOBILE HEALTH (mH) DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KESEHATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

(UTILIZATION OF MOBILE HEALTH (mH) AND ITS IMPACT ON THE HEALTH BEHAVIOR OF UNNES STUDENTS)

Siska Riyatul Jannah[1], Fadly Husain[2], Rini Iswari[3] dan Antari Ayuning Arsi[4]

Siskariyatul02@gmail.com, fadlyhusain@mail.unnes.ac.id,
rini.iswari@mail.unnes.ac.id, antari.ayu@mail.unnes.ac.id

[1,2,3,4] Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Mobile health (mH) adalah inovasi di sektor kesehatan digital dengan menyediakan dukungan dan intervensi perawatan kesehatan melalui teknologi seperti gawai, tablet, dan perangkat elektronik untuk mendukung perawatan medis. *Mobile Health* (mH) dijadikan sebagai informasi awal maupun *second opinion* untuk mengetahui penyebab sakit hingga penanganan medis yang diperlukan untuk meredakan simptom (gejala) yang yang dirasakan seseorang. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian ini dikarenakan mahasiswa rentan sakit dan keterikatan mahasiswa dengan teknologi khususnya gawai sehingga mahasiswa cenderung memanfaatkan mH karena mudah diakses dan dijangkau oleh mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai mH dan dampaknya pada perilaku kesehatan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai mH diperoleh dari sosialisasi media massa dan media sosial dalam bentuk iklan yang persuasif. Mahasiswa memanfaatkan *mobile health* (mH) seperti *halodoc* dan *alodokter* agar memperoleh informasi maupun konsultasi dengan dokter tentang gejala dan keluhan-keluhan sakit yang dialami seperti alergi dan asam lambung. Dengan adanya *mobile health* (mH) ini mahasiswa pengguna memiliki alternatif dalam pencarian kesehatan dan pengobatan.

Kata kunci : Mahasiswa, *Mobile Health* (mH), Perilaku Kesehatan

Abstract

Mobile health (mH) is an innovation in the digital health sector by providing support and health care interventions through technology such as gadgets, tablets, and electronic devices to support medical care. Mobile Health (mH) is used as initial information and second opinion to find out the cause of illness to the medical treatment needed to relieve the symptoms that a person feels.

Students were chosen as the subjects of this research because students are prone to illness and students' attachment to technology, especially gadgets, so students tend to use mH because it is easily accessible and accessible by students. The purpose of this study was to determine student knowledge about mH and its impact on student health behavior. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method to answer the problem formulation. The results showed that students' knowledge of mH was obtained from the socialization of mass media and social media in the form of persuasive advertisements. Students use mobile health (mH) such as halodoc and alodokter to obtain information and consult with doctors about symptoms and complaints of pain, such as allergies and stomach acid. With the existence of mobile health (mH), student users have an alternative in seeking health and treatment.

Keywords: *Health Behavior, Mobile Health (mH), Student*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kesehatan membawa perubahan pada perilaku kesehatan masyarakat yang ditandai dengan munculnya *telemedicine. Telemedicine* berperan penting dalam mengubah metode telekomunikasi masyarakat dari interaksi secara langsung menjadi interaksi tidak langsung. Salah satu bentuk perkembangan dari *telemedicine* yang digunakan masyarakat saat ini adalah mH atau *mobile health. Mobile health* menawarkan aktifitas utama dalam layanan kesehatan virtual seperti konsultasi jarak jauh dengan dokter, layanan beli obat (telefarmasi), dan layanan kesehatan virtual lainnya yang memiliki tujuan promosi dan edukasi kesehatan pada pengguna (Juwita, Widayati, and Istyastono 2020; Lee et al. 2018; Moss, Süle, and Kohl, 2019).

Dalam berbagai kelompok usia dapat memanfaatkan layanan kesehatan virtual ini, termasuk anak muda atau mahasiswa (Freeman et al. 2018; Lupton, 2020). Selama masa studi, mahasiswa dapat sangat rentan dengan berbagai penyakit akibat dari tekanan psikologis ataupun gaya hidup (Ariyanti, Husain, and Luthfi, 2018; Chan et al., 2016; Montagni et al., 2018). Anak muda saat ini adalah generasi yang lahir pada era teknologi digital dan sangat terampil dalam mengaplikasikan media komunikasi virtual. Sehinggga saat ini mahasiswa banyak mulai banyak menggunakan layanan kesehatan online karena mendapatkan kemudahan memperoleh informasi (Kauer, Mangan, and Sanci, 2014).

Pemanfaatan *mobile health* (mH) juga dilakukan oleh mahasiswa UNNES. Faktor kemudahan dan keterjangkauan akses menyebabkan mahasiswa memanfaatkan mH sebagai alternatif mencari refrensi informasi kesehatan yang diinginkannya. Sikap spontanitas mahasiswa dalam mencari informasi di mH terjadi jika mahasiswa merasakan gejala sakit dan tidak mengetahui cara penanganan sakit untuk meminimalisir gejala sakit, lain hal dengan mahasiswa yang mengetahui sakit dan cara penanganannya maka

mahasiswa tidak memanfaatkan *mobile health* (mH). Kebutuhan mahasiswa akan informasi kesehatan yang cepat menyebabkan berubahnya pola interaksi maupun relasi yang terjalin antara tenaga medis dengan mahasiswa yang dulunya dapat bertatap muka secara langsung (*offline)* menjadi *online.* Fenomena tersebut menyebabkan pergeseran cara interaksi dan relasi yang terjalin antara tenaga medis dengan pasien (mahasiswa). Konsep sosiomaterialitas digunakan dalam memahami hasil penelitian ini. Konsep sosiomaterialitas menjelaskan bahwa keterikatan antara aktor material dan aktor non-material. Adanya keterikatan tersebut membentuk hubungan konstitutif antara aktor material, dan aktor non-material (Lupton, 2015).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif agar dapat mendeskripsikan secara rinci rumusan masalah yang akan dikaji dalam artikel ini. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memahami pengalaman, pengetahuan, persepsi dan motivasi subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran detail dan empiris tentang rumusan masalah. Faktor yang mendasari peneliti memilih mahasiswa UNNES sebagai objek penelitian dikarenakan banyaknya fasilitas kesehatan yang disediakan UNNES maupun sekitar lingkungan UNNES namun mahasiswa memilih memanfaatkan mH untuk mencari layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang mahasiswa baik laki-laki dan perempuan yang berumur antara 18 sampai 23 tahun. Informan ini berasal dari jurusan dan rumpun ilmu yang bervariasi yaitu sosial humaniora, mipa dan teknik dan masuk ke universitas mulai angkatan 2015 sampai 2019. Semua partisipan pernah atau sedang menggunakan mH (mHweb/mHApps). Penggalian data dimulai dengan melakukan wawancara pada mahasiswa UNNES yang menggunakan mH sekaligus melakukan observasi mengenai perilaku mahasiswa ketika menggunakan mH (mHweb/mHApps). Dalam mengelola data yang telah diperoleh, peneliti melakukan kegiatan transkripsi hasil wawancara (data penelitian). Hasil transkripsi wawancara diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian dan menyaring informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memudahkan pembaca agar mengetahui poin penting dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengenai *Mobile Health* (mH)

Perkembangan teknologi kesehatan digital tidak dapat dipisahkan dari ketiga konsep yang terdiri dari *electronic health (e-health), telehealth,* dan *mobile health* (mH*).* Pengetahuan mahasiswa mengenai konsep *mobile health* diperoleh dari materi yang diajarkan pendidik di mata kuliah, misalnya materi aplikasi kesehatan untuk menginput kadar gula darah pasien di mata kuliah promosi kesehatan. Dengan demikian mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) UNNES lebih memahami konsep *mobile health* dibandingkan mahasiswa umum lainnya. Mahasiswa IKM memahami ketiga konsep tersebut berdasarkan pemahaman konseptual untuk penyedia layanan kesehatan seperti penerapan rekam medis bagi pasien.

Mahasiswa yang tidak memperoleh materi mengenai aplikasi kesehatan cenderung memaknai definisi dari *mobile health, e-health,* dan *telemedicine* berdasarkan interpretasi "asal katanya" sehingga apabila ditarik kesimpulan ketiga konsep tersebut sama. Contoh hasil interpretasi mahasiswa non-medis dalam menginterpretasikan ketiga konsep tersebut, yaitu: *e-health* yang di maknai sebagai perangkat elektronik seperti televisi dan radio dari kata "*electronic*" merujuk pada kata benda perangkat elektronik. Adapun *mobile health* yang diartikan sebagai aplikasi dan website dari kata "*mobile"* digabung dengan kata "*health"* yang berarti kesehatan.

Keberagaman mahasiswa dalam memaknai dan menginterpretasikan mH berkaitan dengan intensitas penggunaan mH oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam memanfaatkan mH cenderung mengetahui cara menggunakan layanan kesehatan berbasis digital dan fitur-fitur didalamnya baik *mobile health* berbentuk website (mHweb) maupun aplikasi (mHApps). Adapun mahasiswa yang memiliki intensitas rendah atau bahkan tidak menggunakan mH akan kesulitan mendeskripsikan mH maupun contoh layanan yang terdapat di mH. Keterikatan antara intensitas pemanfaatan mahasiswa dengan objek pemanfaatannya yaitu *mobile health* (mH) mengakibatkan terbentuknya hubungan konstitutif atau pelengkap. Mahasiswa dalam hal ini adalah objek material yang memanfaatkan objek non-material (mH) untuk kepentingannya. Contoh interaksi objek material dan non-material dalam pemanfaatan mH adalah konsultasi antara mahasiswa

dengan dokter secara *real time* meskipun tidak *face to face* dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan atau gejala yang dialami oleh mahasiswa.

Berikut fitur-fitur kesehatan yang tersedia di mH yang mayoritas diketahui atau dimanfaatkan oleh mahasiswa UNNES, yaitu: layanan beli obat, konsultasi dengan dokter, buat janji dengan Rumah Sakit mitra, cek laboratorium, *reminder* obat, artikel kesehatan, informasi Covid-19 hingga layaan tes Covid-19 disediakan di *mobile health.* Fitur-fitur kesehatan yang disediakan mH tidak semuanya dimanfaatkan mahasiswa. Salah seorang informan mengungkapkan bahwa meskipun dia mengetahui adanya layanan cek laboratorium di Halodoc, dia tidak pernah menggunakannnya karena faktor biaya yang mahal dan tidak terlalu membutuhkan layanan tersebut. Salah satu fitur yang sering diungkapkan mahasiswa dalam proses wawancara adalah fitur konsultasi dengan dokter dan artikel kesehatan. Salah seorang informan mengungkapan bahwa dia memutuskan untuk mengunduh aplikasi halodoc agar dapat berkonsultasi dengan dokter mengenai gejala sakitnya dan konsultasi dengan dokter umum tanpa biaya. Pengalaman yang diperolehnya ketika konsultasi dengan dokter di Halodoc dijadikannya informasi awal untuk kemudian dikonsultasikan secara langsung dengan dokter.

Pemanfaatan *Mobile Health* (mH) oleh Mahasiswa UNNES

Mobile health (mH) merupakan inovasi dari telemedisin yang memanfaatkan gawai sebagai media untuk mengakses informasi dan layanan kesehatan berbasis digital dengan memanfaakan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Layanan mH dibedakan berdasarkan interaksi antara pengguna dengan tenaga medis, yaitu layanan yang bersifat interaktif dan layanan yang bersifat non-interaktif. Contoh layanan di mH yang interaktif adalah layanan konsultasi dengan dokter. Konsultasi dengan dokter termasuk layanan interaktif dikarenakan adanya relasi atau interaksi yang terjalin antara pasien dengan dokter melalui *chat* dalam kurun waktu tertentu. Adapun contoh layanan non-interaktif di mH yaitu: artikel kesehatan.

Tahapan mahasiswa ketika akan menggunakan mH dimulai dari keluhan sakit yang dialami atau rasa tidak nyaman yang dirasakan mahasiswa. Pada tahap ini mahasiswa masuk ke tahap awal yaitu memahami gejala sakit. Mahasiswa menguraikan gejala-gejala sakit yang dialaminya dan mencoba menerka sakit dan cara penangananya dengan cara pengalaman sakit yang pernah dialaminya. Apabila tidak menemukan “sakit” yang

dimaksud maka tahap kedua adalah mencari informasi kesehatan di internet. Pada tahap ini mahasiswa mendapatkan dua pilihan yaitu layanan kesehatan interaktif atau layanan kesehatan non-interaktif. Mahasiswa yang memilih layanan kesehatan interaktif harus melewati tahap registrasi terlebih dahulu sebelum konsultasi dengan dokter. Pasca konsultasi atau membaca informasi kesehatan maka tahap terakhir yang dilakukan mahasiswa adalah menentukan untuk melakukan saran yang diperolehnya atau tidak. Mahasiswa memiliki otoritas penuh akan langkah selanjutnya yang diambil dan berperan sebagai "subjek" atau aktor bukan "objek" dari dokter. Adapun *mobile health* (mHApps/mHweb) yang digunakan mahasiswa UNNES, sebagai berikut:

Halodoc

Halodoc merupakan jaringan layanan kesehatan yang mengintegrasikan aplikasi kesehatan dengan layanan antar obat dalam Apotik sehingga memudahkan pelanggan. Terdapat dua bentuk halodoc yang dapat dipilih oleh mahasiswa yakni website dan aplikasi kesehatan yang dapat di unduh di Appstore maupun Playstore. Faktor yang mendasari mahasiswa memilih memanfaatkan mH untuk menangani keluhan sakit yang dialaminya, yaitu: spesifikasi *handphone*, pengaruh iklan, rekomendasi teman, dan otomatis muncul dipencarian pertama ketika mencari informasi kesehatan.

Gambar 1. Layanan Beli Obat di Halodoc

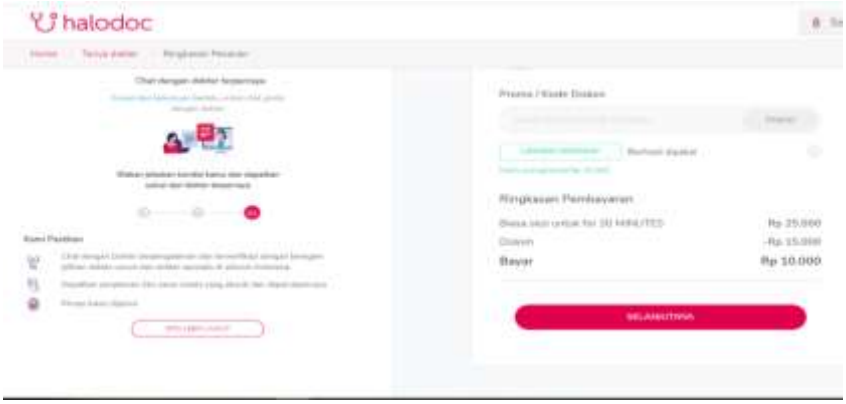

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Kelebihan dari mH Haldoc yang di ungkapkan oleh salah seorang informan adalah dapat mengakses kembali riwayat konsultasi dengan dokter meskipun sudah meng-*unistall* aplikasi halodoc dengan ketentuan akun yang digunakan sama ketika pendaftaran atau registrasi. Adanya riwayat konsultasi membantu mahasiswa untuk dapat membaca percakapan dengan dokter ketika gejala sakit yang dialaminya sama. Konsultasi dokter umum secara gratis menjadi poin penting mahasiswa mengunduh aplikasi tersebut

meskipun konsultasi yang dapat dilakukan berdurasi 30 menit. Mahasiswa memiliki otoritas untuk memilih dokter yang akan menangani keluhan yang dialaminya.

Alodokter

Alodokter adalah salah satu mH yang memiliki dua bentuk yaitu website dan aplikasi kesehatan sehingga mahasiswa dapat memilih memanfaatkan website atau aplikasi maupun keduanya untuk mencari informasi dan layanan kesehatan digital. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara layanan alodokter di website maupun di aplikasi, kecuali cara mengakses layanan tersebut. Mahasiswa yang memilih aplikasi alodokter harus mengunduh terlebih dahulu di Appstore/Playstore serta melakukan proses registrasi agar dapat menggunakan fitur kesehatan di aplikasi alodokter. Proses tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memilih menggunakan website alodokter. Mahasiswa yang memilih mengakses website alodokter tidak melakukan proses mengunduh melainkan mengunjungi website alodokter di www.alodokter.com di Google. Poin terpenting dari alodokter adalah mahasiswa dapat berkonsultasi secara gratis tanpa ada batasan waktu dan biaya baik di aplikasi maupun website alodokter dengan dokter umum. Kelemahan website alodokter yang dirasakan penggunanya adalah tidak dapat melakukan *live chatt* dengan dokter dan harus menunggu balasan dari dokter yang akan dikirimkan melalui *e-mail* yang sudah di daftarkan sehingga tidak memperoleh jawaban secara cepat berkenaan dengan simtom yang dialaminya .

Hello Sehat

Hello Sehat adalah website yang menyediakan artikel-artikel kesehatan yang dapat dibaca oleh penggunanya secara gratis dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Fokus dan tujuan dari hello sehat adalah memberikan informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat dalam bentuk artikel kesehatan. Perbedaan hello sehat dengan alodokter maupun halodoc adalah tidak terdapatnya layanan konsultasi *online* dengan dokter. Terdapat dua dari dua puluh informan yang memanfaatkan hello sehat untuk mencari informasi kesehatan, hal tersebut dikarenakan adanya rasa kepercayaan mahasiswa jika narasumber di website hello sehat adalah narasumber yang kredibel (dokter) dibandingkan dengan mencari di blogspot yang tidak diketahui kredibilitas penulisnya.

Garmin Connect

Garmin connect (Garmin-Ltd, 2021) merupakan aplikasi berbentuk *mobile* yang ditujukan bagi pengguna *smartwatch* garmin untuk merekam dan menganalisis capaian olahraga yang dihasilkan oleh pengguna. Garmin connect digunakan mahasiswa keolahragaan agar memperoleh hasil mengenai latihan olahraga yang dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. Poin terpenting agar dapat memanfaatkan aplikasi tersebut adalah *smartwatch* harus terhubung dengan aplikasi agar dapat melihat *track record* atlet dari pengguna. Salah seorang informan mengungkapkan alasan memilih garmin connect dibandingkat *smartwatch* lainnya karena sesuai dengan kebutuhannya di bidang atletik (lari) dan cocok dengan harganya.

Female Dialy

Mahasiswa UNNES memanfaatkan Female Dialy (Female-Daily-Network, 2021) agar memperoleh informasi suatu produk kecantikan mulai dari *make up* maupun *skin care.* Pengguna female dialy dapat mereview suatu produk sesuai dengan pengalaman yang dialaminya setelah menggunakan produk tersebut dalam kurun waktu tertentu. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses review suatu produk kecantikan baik brand lokal maupun luar berdasarkan pengalaman reviewer. Salah satu kelebihan dari female dialy adalah menyajikan informasi terkini mengenai produk kecantikan yang sedang *hype* di masyarakat sehingga mahasiswa dapat mencari *review* produk sebelum memutuskan untuk membeli produk tersebut. Adapun kekurangan female dialy adalah hasil yang disajikan bersifat subjektif atau penilaian individu sehingga tidak semua pengguna coock dengan penilaian yang dilakukan oleh reviewer.

Informasi kesehatan yang diakses mahasiswa di mH beragam, bergantung pada keluhan sakit maupun kebutuhan mahasiswa untuk mengetahui informasi kesehatan umum. Peneliti mengkategorikan informasi kesehatan yang diakses mahasiswa. Berikut kategorisasi pencarian informasi kesehatan berdasarkan tujuan penggunaan dan keluhan di mH yang disampaikan oleh informan, sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Informasi Kesehatan yang diakses di mH

No	Informan	Konsultasi dan Informasi Kesehatan di mH				
		Fisik	Psikologi	Kecantikan	PHS	Kes. Reproduksi
1	Laki-Laki	✓	-	-	✓	-
2	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Olah Data, Tahun 2020

Mayoritas informan cenderung memanfaatkan mH apabila mengalami gejala sakit dibandingkan mencari informasi kesehatan untuk mencegah sakit seperti perilaku hidup sehat (PHS). Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa mahasiswa lebih banyak mengakses informasi mengenai cara penanganan sakit dan gejala sakit. Adapun keluhan sakit fisik yang dicari mahasiswa di mH yaitu: benjolan di payudara (mHweb), nyeri sendi (mHApps), keloid (mHweb), Gatal pasca olahraga (mHweb), *Hernia Nukleus Pulposus/*HNP (mHApps), *cervical syndrome* (mHApps), skabies (mHweb), cacar (mHweb), dan usus buntu (mHweb).

Dampak Pemanfaatan *mobile health (mH)* pada Perilaku Kesehatan Mahasiswa UNNES

Pemanfaatan konsultasi daring oleh mahasiswa menjadi pilihan alternatif dalam mengakses layanan kesehatan. Hal ini juga dapat menjelaskan bahwa konsultasi kesehatan secara tatap muka langsung (*face to face*) dengan petugas kesehatan seperti dokter di klinik, rumah sakit atau pusat layanan kesehatan lainnya tidak lagi menjadi sumber pengetahuan utama bagi mahasiswa. Pengetahuan kesehatan yang diperoleh mahasiswa di mH menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kesehatan mahasiswa. Perubahan perilaku kesehatan dilakukan oleh Nilam (21), tujuannya adalah mencegah obesitas sehingga Nilam (21) menjalankan program diet dari hasil konsultasi dengan dokter di mHApps Halodoc. Pasca menjalankan program diet yang dianjurkan dokter timbul reaksi positif yang dialaminya yatu badan lebih ringan dan berat badan turun. Dampak pemanfaatan mH tidak hanya dialami oleh penggunanya melainkan kerabat terdekat, seperti yang diungkapkan oleh informan diatas. Pasca pemanfaatan mH lebih memperhatikan asupan makanan hingga perilaku mengkonsumsi air putih dengan tujuan program dietnya berhasil. Adanya perubahan pola perilaku kesehatan tersebut harus diimbangi dengan motivasi dalam diri individu dan kemampuan sumber daya untuk melakukan saran yang direkomendasikan mH.

Dampak lain yang ditimbulkan penggunaan mH adalah berkurangnya intensitas pergi kedokter atau bertanya dengan tenaga medis. *Mobile health* (mH) dijadikan rujukan awal dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan penggunanya. Mayoritas informan menuturkan bahwa sebelum dia memutuskan konsultasi dengan dokter di klinik ataupun rumah sakit, dia mencari informasi terkait simptom yang dialaminya melalui gawai di kos

atau rumah. Faktor kemudahan akses menjadi pemicu mahasiswa untuk memanfaatkan mH sehingga intensitas mahasiswa pergi ke dokter menjadi berkurang.

Dampak pemanfaatan mH pada mahasiswa lainnya adalah munculnya perilaku *self diagnoses* (diagnosis sendiri). Tahap *self diagnoses* mahasiswa dilakukan setelah membaca artikel dari mH dan menyimpulkannya dengan mencocokkan antara gejala yang dialaminya dengan gejala-gejala di mH. Perilaku *self diagnoses* tanpa keterlibatan tenaga medis sangatlah berbahaya jika mahasiswa menginterpretasikan hasil bacaan yang diperolehnya di website tanpa dikonsultasikan ke dokter baik konsultasi *online* ataupun *offline*. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kecemasan hingga kesalahan dalam mengambil tindakan medis.

Perilaku *self diagnoses* dilakukan oleh salah seorang informan, dia mengungkapkan bahwa dia mencocokkan gejala yang dialaminya dengan artikel kesehatan di mHweb dan menyimpulkan bahwa dia mengalami *skabies.* Informan tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pasca menggunakan produk yang disarankan reviewer sehingga dia memutuskan untuk menghentikan *treatment* tersebut dan memutuskan untuk konsultasi dengan dokter secara langsung. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah menggunakan mH baik pengalaman positif maupun negataif berpengaruh pada pilihan selanjutnya mahasiswa ketika mengalami keluhan sakit di kemudian hari. Pilihan tersebut berkaitan dengan menggunakan mH ataupun tidak menggunakan mH ketika mengalami keluhan sakit.

Sosiomateriality dari Deborah Lupton digunakan untuk menganalisis dan mengkonseptualkan fenomena yang dikaji dalam penelitian ini yaitu relasi yang terjalin antara mahasiswa dengan mH. Lupton (2015) mengungkapkan bahwa aktor materiil dan aktor non-materiil berperan penting dalam terciptanya relasi sosial. Relasi antar kedua aktor membentuk model telekomunikasi baru yang memanfaatkan koneksi internet agar terhubung dan dapat berinteraksi. Poin terpenting dalam proses ini adalah adanya pengetahuan, perangkat elektronik, dan koneksi internet agar dapat menggunakan mH. Relasi yang terjalin antara keduanya membentuk hubungan konstitutif, yang artinya mahasiswa memiliki otoritas untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan *mobile health* (mH) serta sikap mahasiswa dalam memanfaatkan mH untuk tujuan tertentu.

Perbedaan yang menonjol dari konsultasi *online* dengan bertatap muka secara langsung adalah pengguna mH memiliki otoritas untuk menilai (dokter dan aplikasi), otoritas memilih tenaga medis yang menangani, dan otoritas untuk menentukan waktu

kunjungan yang tidak diperolehnya ketika menggunakan layanan medis konvensional. *Start up* mH memberikan otoritas penuh bagi pengguna yang tidak diperolehnya dari layanan kesehatan *offline.*

KESIMPULAN

Mahasiswa UNNES mengetahui mH dari sosialisasi media massa dan media sosial dalam bentuk iklan serta rekomendasi dari teman yang pernah menggunakan mH. Sosialisasi melalui iklan menambah kepercayaan mahasiswa akan krediblitas dari mH yakni dokter. Dengan adanya iklan dapat menambah kepercayaan mahasiswa akan kredibelitas dari mH. *Mobile health* (mH) digunakan mahasiswa untuk mencari informasi kesehatan baik bersifat interaktif maupun non-interaktif. Contoh fitur di mH yang bersifat interaktif adalah layanan konsultasi dengan dokter sedangkan fitur di mH yang bersifat non-interaktif terdiri dari : artikel kesehatan baik kesehatan umum mengakses berbagai informasi kesehatan, informasi maupun informasi mengenai covid-19. Berikut informasi kesehatan yang diakses mahasiswa di mH, yaitu: kesehatan fisik, perilaku hidup sehat, psikologis, kecantikan, dan kesehatan reproduksi.

Adapun dampak pemanfaatan *mobile health* (mH) pada perilaku kesehatan mahasiswa, yaitu perubahan perilaku kesehatan, *self diagnoses,* dan *self treatment.* Mahasiswa melakukan *self diagnoses* dan *self treatment* pasca menggunakan fitur di mH. Mahasiswa memfilter informasi yang diperolehnya agar tidak mengalami kesalahan dalam penanganan medis dan melakukan *crosscheck* ke tenaga medis apabila keluhan sakit yang dialami tidak kunjung sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Farika Tri, Fadly Husain, and Asma Luthfi. 2018. "Mahasiswa, ObatObatan Dan Perilaku Kesehatan (Studi Perilaku Pengobatan Mandiri Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Dalam Mengonsumsi Obat)." *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 3(1)–26.

Chan, Jade KY, Louise M. Farrer, Amelia Gulliver, Kylie Bennett, and Kathleen M. Griffiths. 2016. "University Students' Views on the Perceived Benefits and Drawbacks of Seeking Help for Mental Health Problems on the Internet: A Qualitative Study." *JMIR HUMAN FACTORS* 3(1):1–5.

Female-Daily-Network. 2021. "Https://Femaledaily.Com/."

Freeman, Jaimie L., Patrina H. Y. Caldwell, Patricia A. Bennett, and Karen M. Scott. 2018. "How Adolescents Search for and Appraise Online Health Information: A Systematic Review." *The Journal of Pediatrics* 195:244255.e1.

Garmin-Ltd. 2021. "Https://Connect.Garmin.Com/."

Jamil, Mohamad, Amal Khairan, and Achmad Fuad. 2015. "Implementasi Aplikasi Telemedicine Berbasis Jejaring Sosial Dengan Pemanfaatan

Teknologi Cloud Computing." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika* 1(1).

Juwita, Fajar Ira, Aris Widayati, and Enade Perdana Istyastono. 2020. "The Use Of Internet And Social Media For Drug Information Services In Pharmacies In Yogyakarta Province: A Study Of Asthma Care." *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas* 17(1):59–68.

Kauer, Sylvia Deidre, Cheryl Mangan, and Lena Sanci. 2014. "Do Online Mental Health Services Improve Help-Seeking for Young People? A Systematic Review." *Journal of Medical Internet Research* 16(3):e66–e66.

Lee, Mikyung, Hyeonkyeong Lee, Youlim Kim, Junghee Kim, Mikyeong Cho, Jaeun Jang, and Hyoeun Jang. 2018. "Mobile App-Based Health Promotion Programs: A Systematic Review of the Literature." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15(12):2838.

Lupton, Deborah. 2015. *Digital Sociology*. London: Routledge.

Lupton, Deborah. 2020. "'Better Understanding about What's Going on': Young Australians' Use of Digital Technologies for Health and Fitness." *Sport, Education and Society* 25(1):1–13.

Montagni, Ilaria, Tanguy Cariou, Tiphaine Feuillet, Emmanuel Langlois, and Christophe Tzourio. 2018. "Exploring Digital Health Use and Opinions of University Students: Field Survey Study." *JMIR Mhealth Uhealth* 6(3):1–13.

Moss, Robert John, András Süle, and Stephanie Kohl. 2019. "EHealth and MHealth." *European Journal of Hospital Pharmacy* 26(1):57 LP – 58.